

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Teknologi telah memberikan banyak pengaruh pada kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang dirancang untuk mempermudah kehidupan masyarakat mulai dari pendidikan, hiburan, pekerjaan, dan lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat didorong oleh revolusi digital menciptakan optimisme terhadap kemajuan ekonomi. Pada era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknologi digital untuk kegiatan positif seperti bisnis. Teknologi telah berperan dalam peralihan bisnis dari tradisional ke elektronik ataupun digital. Pada era digital semuanya menjadi lebih praktis, perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan pada usaha bisnis, yang menjadi faktor pendorong berkembangnya berbagai produk atau jasa yang inovatif khususnya disektor perdagangan dan jasa, seperti diusaha jasa *laundry*.

Setiap orang membutuhkan pakaian yang bersih dan nyaman dipakai untuk kehidupan sehari-hari. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu, dan juga alat

yang tidak dimiliki setiap orang, maka munculah peluang bisnis *laundry*. Menurut **Samosir (2014)**, “Usaha *laundry* adalah usaha yang bergerak di bidang jasa cuci. *Laundry* dapat juga diartikan sebagai kegiatan mencuci pakaian atau bahan tekstil lainnya dan juga sebagai sebuah tempat untuk mencuci pakaian atau bahan tekstil lainnya.” Usaha *laundry* adalah usaha yang bergerak dibidang jasa pencucian dan pengeringan khususnya pakaian. Jumlah layanan *laundry* yang berkembang pesat menjadikan kompetisi di bidang ini meningkat. **Ketua Umum Asosiasi Laundry Indonesia (ASLI), Apik Primadya** mengatakan sejak munculnya pandemi virus corona, permintaan layanan binatu mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 50% (Kompas.com). Seiring dengan berjalannya waktu usaha *laundry* berkembang dan memiliki banyak jenis yang melayani jasa cuci dan setrika pakaian, seperti:

1. *Laundry Kiloan*, usaha *laundry* kiloan merupakan usaha jasa mencuci pakaian dalam jumlah yang banyak dan biasanya lebih murah dibandingkan dengan *laundry* pakaian satuan.
2. *Laundry Konvensional*, usaha *laundry* konvensional merupakan usaha jasa mencuci pakaian yang biasanya membutuhkan penanganan khusus, dan biasanya *laundry* konvensional

membutuhkan modal yang besar.

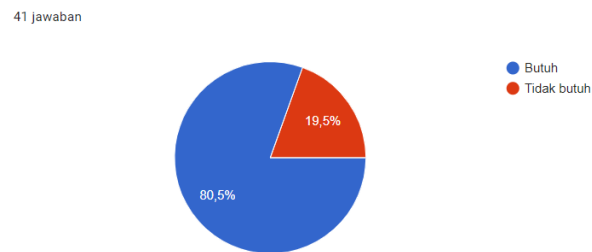
3. *Dry Cleaning*, usaha *laundry* yang melayani pakaian yang memerlukan perawatan khusus, seperti jas, gaun dan pakaian dengan bahan sensitif. Proses *dry cleaning* melibatkan penggunaan pelarut kimia untuk membersihkan pakaian tanpa menggunakan air.
4. *Laundry Koin*, usaha *laundry* koin adalah usaha jasa mencuci di mana sebelum mencuci pakaian konsumen diharuskan menukarkan uang menjadi koin untuk bisa menjalankan mesin cuci.

Usaha *laundry* saat ini membutuhkan waktu sekitar dua sampai tiga hari kerja untuk menyelesaikan pencucian dan pengeringan pakaian yang terkadang menimbulkan masalah bagi masyarakat yang membutuhkan pakaian cepat pakai dan umumnya sistem *laundry* saat ini adalah digabungkan dengan pakaian orang lain di mana masyarakat terkadang meragukan kebersihan pakaian apabila digabungkan dengan pakaian orang lain. Tak terhitungnya jasa *laundry* yang sudah beroperasi membutuhkan inovasi pada kelemahan *laundry* yang ada yaitu kecepatan waktu dan memastikan kebersihan pakaian dan dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang telah maju menciptakan inovasi baru dengan teknologi digital.

Bisnis *laundry* harus segera beradaptasi dengan era digital, teknologi yang berkembang pesat dan didorong oleh revolusi digital membuat banyak inovasi-inovasi bermunculan yang memotivasi penulis untuk membuat bisnis *laundry* dengan memanfaatkan teknologi sehingga muncul *laundry* dengan konsep mesin cuci digital yang menyesuaikan dengan zaman yang telah serba *modern* dengan menggunakan mesin cuci dengan sistem *IoT* atau *Internet of Things* di mana pelanggan yang akan mencuci dapat menyalakan mesin melalui ponsel mereka dan juga sudah terintegrasi dengan metode pembayaran digital, setelah pembayaran berhasil, maka mesin akan menyala dan proses pencucian dimulai dan dengan konsep *self service* di mana konsumen dapat membawa pakaiannya dan mencucinya sendiri agar terjamin kebersihannya karena konsumen dapat mengontrol sendiri proses pencucian dan pengeringan pakaian, dan juga dapat menghemat waktu karena *laundry self service* biasa selesai dalam waktu yang singkat juga sekitar 2 sampai 3 jam dan tidak perlu dengan penukaran koin, dan dengan harga yang murah atau dapat menghemat biaya karena berdasarkan hitungan kilogram. Konsumen dapat langsung mencuci baju dengan memindai *barcode* yang ada pada mesin cuci, dengan demikian juga konsumen dapat langsung membayar menggunakan dompet

digital maupun *m-banking* yang dimiliki, dompet digital maupun *m-banking* dapat digunakan dengan mudah karena hanya memerlukan ponsel pintar dan koneksi internet yang sekaligus membantu memudahkan pengelolaan data dan transaksi yang lebih mudah, dan akurat. Dengan menggunakan ponsel pintar dan koneksi internet, konsumen dapat dengan mudah melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau masalah transaksi yang terkait. Dengan menerapkan teknologi ini, *Sauber Self Service* tidak hanya memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen, tetapi juga memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan dalam industri jasa *laundry*. Dengan adanya sistem memindai *barcode* dan pembayaran digital, *Sauber Self Service* memberikan pengalaman pencucian yang modern, efisien, dan terjangkau bagi konsumen. Dalam pengambilan keputusan untuk mendirikan bisnis *Sauber Self Service*, penulis membuat survey sebagai validasi bisnis. Berikut merupakan survey yang dilakukan kepada 41 responden;

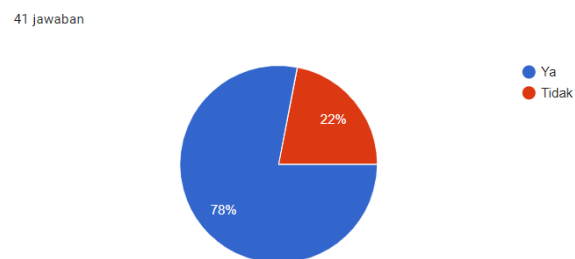
Gambar 1. 1 Hasil Kuesioner



Sumber : Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan survey 80,5% dari responden membutuhkan jasa *laundry*, ini menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat dan khususnya mahasiswa membutuhkan jasa *laundry*.

Gambar 1. 2 Hasil Kuesioner



Sumber ; Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan survey ketertarikan terhadap bisnis *laundry self service* yang akan dibangun 78% responden menunjukkan ketertarikan terhadap bisnis *Sauber Self Service*, ini menjadikan salah satu landasan dalam membangun bisnis *Sauber Self Service*.

B. Gambaran Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

Sauber Self Service adalah sebuah usaha jasa pelayanan pada bidang *laundry* yang mengharuskan konsumen mencuci, dan mengeringkan pakaiannya sendiri dengan konsep mesin cuci digital yaitu dengan *barcode*, di mana ponsel dapat terintegrasi dengan mesin cuci saat memindai *barcode* yang tertera di mesin cuci sehingga konsumen tidak perlu repot-repot untuk menukarkan uang kertas dengan koin, cukup dengan membawa ponsel, konsumen dapat memindai *barcode* yang tertera pada mesin cuci dan dapat memilih alat pembayaran sesuai dengan alat pembayaran yang pelanggan punya, pelanggan dapat menggunakan dompet digital maupun *mobile banking*, setelah proses pembayaran barulah mesin cuci dapat digunakan. Pelanggan hanya perlu memindai *barcode* satu kali pada saat menggunakan mesin cuci, tidak perlu memindai kembali saat akan menggunakan mesin pengering karena mesin pengering menggunakan mesin biasa. *Sauber Self-Service* menyediakan akses internet *Wi-Fi* bagi konsumen, agar dapat memudahkan konsumen dalam melakukan memindai *barcode* dan juga

transaksi karena memerlukan akses internet yang tidak dipungut biaya.

Sauber Self-Service juga menyediakan tempat tunggu untuk konsumen

saat menunggu pakaian mereka dalam proses pencucian dan pengeringan.

Sauber Self Service diharapkan dapat memberikan pelayanan *laundry*

yang bersih dan cepat dengan konsep *self service* yang dapat menghemat

biaya, dan dapat mengontrol kebersihan pakaian.

2. Deskripsi Logo dan Nama

Logo adalah suatu lambang yang memiliki tulisan, gambar, atau

simbol tertentu yang memiliki makna khusus yang mudah diingat dan

menjadi sebuah identitas.

Gambar 1. 3 Logo Perusahaan



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gambar di atas adalah logo perusahaan yang dibuat oleh penulis dengan

makna:

1. Tulisan *Sauber Self Service* sebagai identitas perusahaan.

Nama *Sauber* yang terambil dari Bahasa Jerman yang berarti bersih, yang mengharapkan usaha ini menjadi solusi dari kekhawatiran masyarakat akan kebersihan saat menggunakan jasa *laundry*.

2. Logo Baju yang menggambarkan bisnis ini bergerak dibidang jasa pelayanan *laundry*.

3. Garis biru yang melingkari baju yang memiliki makna pencucian yang cepat.

4. Warna biru yang berarti bersih.

5. Gambar *handphone* dan juga *barcode* sebagai simbol bahwa *Sauber Self-Service* menggunakan mesin cuci yang dapat terintegrasi dengan *handphone* melalui memindai *barcode*.

3. Identitas Bisnis (Kontak dan Alamat Perusahaan)

Sauber Self Service beralamat di Jalan Nasional 5, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Dipilihnya lokasi ini karena letak yang strategis dikarenakan berdekatan dengan kampus dan juga rumah kos mahasiswa yang menjadi target pasar. Dengan lokasi yang strategis ini, *Sauber Self Service* dapat dengan mudah dijangkau oleh para mahasiswa yang tinggal di sekitar area tersebut. Selain itu, keberadaan rumah kos yang cukup banyak di sekitar lokasi juga memberikan potensi pelanggan yang signifikan bagi usaha ini.

Gambar 1. 4 Lokasi Usaha



Sumber: Gmaps

C. Visi dan Misi

Visi merupakan cita-cita, keinginan, ataupun impian sebuah perusahaan dan Misi merupakan cara untuk mencapai visi tersebut. Visi dan misi saling terkait dan saling melengkapi. Visi memberikan tujuan jangka panjang yang diinginkan, sedangkan misi memberikan panduan praktis tentang bagaimana perusahaan akan mencapai visi tersebut. Visi dan Misi *Sauber Self Service* adalah:

- Visi:

Menjadi *Laundry* profesional yang memberikan kualitas layanan dan pengalaman terbaik.
- Misi:
 1. Memberikan inovasi dengan menggunakan mesin cuci teknologi terkini.
 2. Menjadi solusi pencucian yang bersih dan cepat.
 3. Memberikan layanan yang berkualitas dengan teknologi yang mempermudah konsumen.

D. *SWOT Analysis*

Analisis SWOT terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Menurut **Hasna Wijayati (2019:6-7)**: “Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam sebuah proyek atau bisnis usaha.” Analisis SWOT diperlukan untuk mengetahui faktor peluang dan faktor penghambat sebuah usaha baik yang mencakup faktor internal yang meliputi *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) maupun yang mencakup faktor external yaitu *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Berikut adalah analisis SWOT *Sauber Self Service*:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths atau kekuatan adalah keunggulan lain dari suatu perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya. Kekuatan ini adalah ciri khusus yang memberi keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar. Berikut merupakan kekuatan dari *Sauber Self Service*:

- *Laundry* dengan mesin yang memiliki inovasi digital atau teknologi terkini
- Harga terjangkau
- Lokasi strategis yang berada dekat dengan rumah kos mahasiswa sebagai target pasar.
- Perkembangan teknologi membuat proses *laundry* menjadi lebih efisien dan cepat

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Saat memulai sebuah perusahaan, selain menelaah unsur-unsur kekuatan, kelemahan perusahaan juga merupakan suatu hal yang penting. Untuk mengetahui kelemahan sebuah usaha, dapat dengan cara membandingkan dengan pesaing, usaha apa yang mereka miliki, tetapi tidak dimiliki usaha sendiri. Berikut merupakan kelemahan dari *Sauber Self Service*:

- Penggunaan teknologi baru yang kurang dipahami masyarakat
- Kekuatan jaringan *WiFi* akan berkurang jika jumlah *device*/perangkat terlalu banyak

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan dan memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis tersebut. Berikut merupakan peluang dari *Sauber Self Service*:

- Masyarakat yang selalu membutuhkan jasa *laundry*
- Mayoritas masyarakat memiliki *handphone* dan menggunakan dompet digital maupun *m-banking* sebagai alat pembayaran.
- *Laundry* dengan layanan *express* yang hanya membutuhkan waktu dua sampai tiga jam.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor yang dapat menghambat atau mengancam keberhasilan suatu usaha. Keberadaan ancaman ini dapat menyebabkan kerugian dalam proses pengembangan usaha karena ancaman ini mempengaruhi arah bisnis yang akan dijalankan di masa depan. Berikut merupakan ancaman bagi *Sauber Self Service*:

- Membutuhkan daya listrik yang tinggi
- Banyak pesaing yang menawarkan harga lebih rendah
- Limbah yang dapat merusak lingkungan

E. Spesifikasi Produk/Jasa

Sauber Self Service memberikan jasa pelayanan dengan konsep *self-service* di mana konsumen dapat mencuci dan mengeringkan pakaian mereka sendiri dengan konsep digital, di mana konsumen tidak perlu menukarkan uang mereka menjadi koin, konsumen hanya perlu membawa ponsel pintar dan juga akses internet, jika konsumen tidak memiliki akses internet, *Sauber Self Service* juga menyediakan *Wi-Fi* untuk memudahkan konsumen. Konsumen hanya perlu memindai *barcode* yang tertera pada mesin cuci, dan memilih fitur yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan dapat membayar dengan menggunakan dompet digital maupun *m-banking* yang memudahkan proses transaksi. Keseluruhan konsep *self service* yang ditawarkan oleh *Sauber Self Service*, dirancang untuk memberikan pengalaman yang praktis dan efisien bagi konsumen. Dengan adanya teknologi digital yang terintegrasi, *Sauber Self Service* berkomitmen untuk memberikan kemudahan, kecepatan,

dan kenyamanan dalam menjalankan proses pencucian pakaian.

F. Jenis/Badan Usaha

Untuk menjalankan usaha *laundry*, penulis menentukan jenis badan usaha yaitu CV. CV (*Commanditaire Vennootschap*) adalah badan usaha yang dibentuk dan dikelola oleh dua orang atau lebih, dan menggunakan satu atau lebih investor atau penanam modal sebagai komanditer atau sekutu pasif dan satu orang bertindak sebagai komplementer atau sekutu aktif yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan. CV didirikan oleh minimal dua mitra dengan perjanjian kerjasama tertulis. CV mengandalkan modal yang disetorkan oleh sekutu pasif untuk operasional perusahaan. Besaran modal yang disetor oleh sekutu pasif harus jelas tercantum dalam perjanjian kerjasama. CV umumnya cocok untuk usaha kecil hingga menengah yang melibatkan beberapa pemilik dan berfokus pada kerjasama dan peningkatan modal. Bentuk badan usaha ini memberikan fleksibilitas bagi sekutu aktif untuk mengelola perusahaan, sementara sekutu pasif dapat berkontribusi dalam bentuk modal namun tanpa keterlibatan operasional. CV juga memberikan perlindungan hukum terhadap sekutu pasif dengan kewajiban

terbatas sesuai dengan modal yang disetorkan. Dipilihnya jenis badan usaha CV karena proses membuat CV lebih mudah dan memiliki legalitas hukum sebagai badan usaha. Pemilihan jenis badan usaha yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan struktur dan operasional bisnis.

G. Aspek Legalitas

Aspek legalitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menjalankan suatu perusahaan atau bisnis. Legalitas berlaku untuk semua hal yang berkaitan dengan hukum dan peraturan yang berlaku di daerah atau negara, termasuk perizinan yang diperlukan, hak dan kewajiban, dan hukum yang mengatur usaha bisnis. Kepatuhan terhadap aspek legalitas sangat penting untuk menjaga integritas perusahaan dan menghindari potensi masalah hukum yang dapat merugikan bisnis. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah memperoleh semua perizinan yang diperlukan sebelum memulai operasi perusahaan. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap aspek legalitas, perusahaan dapat bekerja sama dengan ahli hukum atau konsultan hukum yang kompeten untuk memberikan bimbingan dan memastikan bahwa semua kegiatan bisnis sesuai dengan hukum yang berlaku.

Kepatuhan terhadap aspek legalitas merupakan langkah penting dalam menjalankan sebuah perusahaan atau bisnis. Dengan memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan hukum dan peraturan, perusahaan dapat meminimalkan risiko hukum, menjaga reputasi yang baik, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Berikut merupakan landasan normatif dari bisnis

Sauber Self Service:

1. Hukum Bisnis

Membuat Akta Pendirian CV, Memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), dan Izin Pembuangan Air Buangan.

2. Keuangan dan Akuntansi

Mengikuti standar pelaporan keuangan dan memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja finansial.

3. Keamanan dan Kesehatan Kerja

Menerapkan standar K3L atau standar manajemen kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan di sekitar tempat kerja.

4. Pajak

Mematuhi aturan perpajakan dan melaporkan pendapatan dengan benar sesuai hukum yang berlaku.

Pendirian CV diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Indonesia (KUHD) Pasal 19-21. Berikut syarat-syarat mendirikan CV:

1. Menentukan Pendiri CV

Syarat membuat CV adalah memiliki dua orang pendiri, terdiri atas sekutu aktif dan sekutu pasif. Sekutu aktif memiliki peran yang lebih aktif dalam mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Sekutu pasif memiliki peran yang lebih terbatas dalam mengelola perusahaan. Mereka umumnya hanya menyediakan modal sebagai investasi dalam perusahaan tanpa terlibat secara langsung dalam operasional sehari-hari.

2. Menyiapkan Data Pendirian CV

Data pendirian CV terdiri dari KTP, nama perusahaan atau nama CV, tujuan dibuatnya CV, lokasi usaha dan hal-hal yang berkaitan dengan data CV.

3. Membuat Akta Pendirian CV

Akta pendirian CV dibuat dengan menghubungi notaris yang terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

4. Mengurus SKDP

SKDP adalah Surat Keterangan Domisili Perusahaan yang menggambarkan izin usaha dan di mana lokasi usaha berada yang biasanya dikeluarkan oleh lurah tempat lokasi usaha berada.

5. Mengurus NPWP

NPWP adalah Nomor Pokok Wajib Pajak. NPWP diajukan kepada Kantor Pelayanan Pajak sesuai tempat usaha berada, NPWP penting untuk mengurus perpajakan bagi sebuah usaha.

6. Mendaftarkan CV ke Pengadilan Negeri

Suatu badan usaha wajib didaftarkan ke Pengadilan Negeri supaya terdaftar resmi sebagai sebuah badan usaha dengan membawa persyaratan seperti Akta CV, SKDP, dan juga NPWP.

7. Surat Izin Usaha Perdagangan

SIUP adalah surat izin agar dapat menjalankan kegiatan usaha yang diterbitkan berdasarkan tempat atau domisili sebuah perusahaan berada.

8. Tanda Daftar Perusahaan

TDP adalah dokumen atau catatan resmi yang menegaskan bahwa

suatu perusahaan telah memenuhi kewajiban untuk mendaftarkan usahanya dan telah disetujui oleh otoritas yang berwenang.